

## MODEL PEMBELAJARAN STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING BERBANTUAN MEDIA PEMBELAJARAN SEDERHANATERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA

Sri Eristiani<sup>1</sup>, I Nyoman Laba Jayanta<sup>2</sup>, I Made Suarjana<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Pendidikan Dasar, Universitas Pendidikan Ganesah, Indonesia

e-mail: srieristiani@gmail.com, labajayanta@undiksha.ac.id, imade.suarjana@undiksha.ac.id

### Abstrak

Kurangnya motivasi belajar menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas V yang menjadi sebab dilakukannya penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *student facilitator and explaining* berbantuan media pembelajaran sederhana terhadap motivasi dan hasil belajar Matematika kelas V SD. Penelitian ini menggunakan penelitian jenis eksperimen semu dengan rancangan *Non Equivalent Posttest Only Control Group Design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SD gugus VII Kecamatan Buleleng. Pengambilan sampel menggunakan cara *random sampling* melalui teknik undian. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner motivasi dan tes pilihan ganda untuk mengukur hasil belajar Matematika. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji *MANOVA*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan motivasi dan hasil belajar Matematika secara parsial dan simultan dengan taraf signifikansi  $0,000 < 0,05\%$ . Dengan demikian model pembelajaran *student facilitator and explaining* berbantuan media pembelajaran sederhana berpengaruh positif terhadap motivasi dan hasil belajar Matematika siswa kelas V SD, saran bagi penelitian selanjutnya adalah diharap hasil penelitian ini dikembangkan dan dapat digunakan pada mata pelajaran lain.

Kata kunci: SFAE, motivasi, hasil belajar

### Abstract

Lack of learning motivation causes low student learning outcomes in Mathematics class V which is the reason for this research. This study aims to determine the effect of student facilitator and explaining models assisted by simple learning media on motivation and on the learning outcomes in grade V elementary school cluster VII Buleleng subdistrict. This study used quasi experimental research with a non equivalent posttest only control group design. The population of this research is all of the V grade students of cluster VII in Buleleng district. Sampling using random sampling through techniques. Data collections instrument used in this study were motivation questionnaires and multiple choice tests of mathematics for quantify learning outcomes. Data were analyzed using statistical tests and *MANOVA* tests. The results showed that there was a significant effect of motivation and mathematics learning outcomes partially and simultaneously with significance level  $0,000 < 0,05\%$ . Thus the learning facilitator and explaining model of learning assisted by simple learning media has a positive effect on the motivation and learning outcomes of students in grade V elementary school cluster VII, suggestion for further research was expected that the results of this study will developed and can be used in other subjects.

Keywords: SFAE, motivation, learning outcomes

## 1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal pertama dan utama yang harus dirasakan oleh setiap insan. Mulai masa pertumbuhan sampai akhir hayat manusia dilakukan pendidikan. Dalam pendidikan banyak sekali faktor yang memengaruhi kesuksesan untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam proses belajar. Pendidikan adalah proses upaya untuk meningkatkan nilai peradaban individu atau masyarakat dari keadaan tertentu menuju sesuatu keadaan yang lebih baik, melalui proses penelitian, pembahasan, atau memerhatikan masalah perbuatan untuk mendidik (Neolaka, Amos dan Neolaka, 2017). Terutama pada siswa tingkat sekolah dasar yang merupakan jenjang pertama dalam pendidikan formal. Mulai dari pendidik, peserta didik, sarana prasana di sekolah, sumber belajar, dukungan orang tua dan dukungan masyarakat memiliki peran penting dalam tercapainya tujuan pendidikan. Pendidikan dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal (Sardiman, 2011). Secara garis besar yang memengaruhi pendidikan dalam faktor eksternal yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Tidak kalah pentingnya adalah faktor internal yang terdapat dalam diri peserta didik.

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual dan berperan dalam hal menumbuhkan semangat belajar untuk individu. Motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling berkaitan. Motivasi belajar merupakan hal mendasar yang mendorong siswa secara spontan untuk melakukan kegiatan belajar. Bermula dari motivasi belajar seseorang memiliki semangat untuk menjadi lebih baik dari kegiatan belajar sebelumnya. Berkaitan dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika yang merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang harus dikuasai oleh peserta didik. Mata pelajaran ini merupakan salah satu mata pelajaran yang diikutsertakan dalam ujian nasional. Namun, sebagian besar siswa memiliki pandangan yang buruk terhadap mata pelajaran Matematika ini. Peserta didik beranggapan bahwa mata pelajaran Matematika merupakan pelajaran yang sulit, ditambah dengan guru yang terkesan galak pada saat menerangkan pelajaran. Cara belajar dengan metode ceramah dan mengerjakan soal ini tentu akan membuat siswa merasa kesulitan dan bosan dalam memahami pelajaran dan juga mematahkan semangat siswa dalam belajar. Pendidikan di abad ke-21, siswa dituntut untuk memiliki keterampilan yang dinamakan *Learning and Innovation Skills* (ketereampilan belajar dan berinovasi) yang meliputi 4C (*communication, collaboratif, critical thinking and problem solving and creativity and innovation*) (Zulfa, 2020). Adanya tuntutan ini, pendidik sebagai fasilitator, mediator dan motivator tentu sangat menentukan dalam proses belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan. Dilihat dari pentingnya mata pelajaran Matematika, pendidik mempunyai tugas tersendiri sebagai pengampu mata pelajaran Matematika di kelas V Gugus VII Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng untuk dapat mengemas pembelajaran Matematika yang menarik dan efektif bagi siswa.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada 23 Oktober 2019 di Gugus VII Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng, wali kelas V mengatakan bahwa (1) pada proses belajar mengajar siswa susah untuk menerima pelajaran Matematika dikarenakan *mindset* siswa yang sudah terpatrit bahwa Matematika adalah pelajaran yang sulit dan membosankan, (2) banyak siswa yang belum hafal perkalian sehingga sangat mempersulit para pendidik dalam menerangkan materi Matematika. Setelah melakukan wawancara dengan wali kelas V, juga dilakukan observasi di dalam kelas. Hasil observasi menunjukkan bahwa, (1) pada saat proses pembelajaran Matematika siswa akan membuat suasana kelas lebih gaduh sehingga proses pembelajaran tidak efektif, (2) proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru kurang memanfaatkan media dan mengkaitkan pembelajaran Matematika dengan lingkungan di sekitar siswa.

Melengkapi hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, maka dilanjutkan dengan pencatatan dokumen berupa penilaian tengah semester (PTS) pada mata pelajaran Matematika kelas V SD di Gugus VII Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng. Hasil pencatatan dokumen didapatkan bahwa nilai PTS Matematika kelas V Gugus VII

Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng masih rendah yang disajikan pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1** Nilai PTS Matematika Kelas V Gugus VII Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng 2019/2020

No	Sekolah	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah siswa yang mencapai KKM	Jumlah siswa yang belum mencapai KKM
1	SDN 1 Banjar Bali	64	30	13 43%	17 57%
2	SDN 2 Banjar Bali	60	18	15 83%	3 17%
3	SDN 1 Kampung Kajian	64	30	11 37%	19 63%
4	MI At-Taufiq	65	21	5 24%	16 76%
	Jumlah	-	99	41 41%	58 59%

(Sumber: guru kelas V SD di gugus VII Kecamatan Buleleng)

Bedasarkan hasil PTS Matematika pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 pada tabel 1 dari jumlah 99 siswa kelas V SD di gugus VII Kecamatan Buleleng, ternyata masih terdapat 58 siswa atau sama dengan 59% yang belum mencapai KKM. Hasil belajar siswa rendah diketahui melalui nilai PTS Matematika bahwa jumlah siswa yang belum mencapai KKM lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang sudah mencapai KKM. Ini merupakan suatu masalah yang harus diatasi, dengan melaksanakan pembelajaran yang lebih baik, diantaranya adalah menggunakan model dan media pembelajaran yang tepat yaitu salah satu model yang digunakan adalah model pembelajaran *student facilitator and explaining* berbantuan media pembelajaran sederhana.

Berdasarkan permasalahan yang ada, perlu dicarikan solusi menggunakan model pembelajaran dan media untuk mengubah *mindset* serta menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar Matematika. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik maka perlu meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal-hal yang dapat dilakukan agar tercapai perbaikan-perbaikan dalam memotivasi Matematika yaitu: minat, tujuan, informasi pengetahuan, reward, cita-cita/keinginan, prestasi, suasana kelas dan, media pembelajaran (Basuki, 2015). Dalam menentukan tingkat motivasi belajar, menurut (Uno, 2011) mengungkapkan indikator motivasi belajar sebagai berikut: (1) adanya keinginan berhasil; (2) adanya kebutuhan dalam belajar; (3) adanya cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar untuk siswa; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar oleh guru dan; (6) adanya lingkungan yang kondusif. Setiap siswa akan mendapatkan hasil belajar berupa nilai yang akan menjadi tolak ukur tercapainya tujuan pembelajaran. Pembelajaran merupakan kegiatan antara siswa dan guru untuk mengubah tingkah laku (Mirdanda, 2018). Menurut (Sinar, 2018) hasil belajar merupakan prestasi yang dicapai oleh siswa setelah menyelesaikan sejumlah materi pelajaran. Dilengkapi oleh (Susanto, 2013) hasil belajar meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap siswa (aspek afektif).

Model pembelajaran *student facilitator and explaining* ini menuntut peserta didik untuk belajar mempresentasikan ide/pendapat pada rekan peserta didik lainnya. Menurut (Shoimin, 2014) model pembelajaran *student facilitator and explaining* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada langkah pembelajaran yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan materi. Berdasarkan tingkat kognitif dan sifat siswa pada sekolah dasar maka akan digunakan media pembelajaran sederhana untuk memudahkan siswa dalam menerima pelajaran. Berdasarkan konsep pendekatan model pembelajaran *student facilitator and explaining*, akan dilakukan suatu usaha penelitian eksperimen dalam pengaruh model pembelajaran *student facilitator and explaining* berbantuan media pembelajaran sederhana terhadap motivasi belajar dan hasil belajar pada mata pelajaran

Matematika kelas V di Gugus VII Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2019/2020. Menurut Widodo (dalam (Kustini, 2016) model pembelajaran *student facilitator and explaining* merupakan model pembelajaran dimana peserta didik belajar menyatakan ide/pendapat pada teman di kelasnya pada saat melakukan pembelajaran/diskusi. Hal yang sama juga dinyatakan oleh M. Khafid (dalam Suparmiasih, 2015) bahwa model *student facilitator and explaining* merupakan cara belajar yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan ide atau pendapat pada rekan peserta lainnya. Pernyataan yang sama dikemukakan oleh (Hasan, H. W. B., Sundara, K., & Hafsah, 2017) bahwa penggunaan model pembelajaran *student facilitator and explaining* dapat meningkatkan keaktifan siswa sehingga berpengaruh terhadap meningkatnya hasil belajar siswa. Peneliti lain juga mendapatkan hasil bahwa adanya pengaruh dari pembelajaran *student facilitator and explaining* terhadap kemampuan konsep Matematika siswa (Rahma & Nurrahmah, 2019). Adapun keunggulan dari metode pembelajaran *student facilitator and explaining* yaitu, siswa dapat dengan mudah menyerap pelajaran karena dilakukan dengan demonstrasi sehingga materi lebih jelas dan konkret (Amelia, C., & Syahputra, 2019). Temuan ini diperkuat oleh Rodiyana (2018) yang mengatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* merupakan salah satu model untuk meningkatkan motivasi siswa agar berani menyampaikan pendapat dalam hasil akhir diskusi.

Selain digunakan model pembelajaran untuk memudahkan siswa, peneliti menggunakan media untuk mempermudah siswa dalam belajar Matematika sehingga dapat mengubah mindset siswa tentang pembelajaran Matematika yang sulit. Menurut (Mashuri, 2019) bahwa, media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan dalam pembelajaran sebagai pembawa informasi yang dapat merangsang pikiran, perasaan, minat dan perhatian siswa sehingga terjadi proses interaksi komunikasi yang beredukasi antara guru dan siswa. Materi pada bangun geometri baik dalam kelompok bangun datar atau bangun ruang merupakan sebuah konsep yang abstrak. Hal ini dipertegas oleh (Prihandoko, 2006) bahwa dalam penanaman konsep bangun datar, lebih efektif jika memanfaatkan alat peraga permainan yang akan memberikan daya tarik tersendiri bagi siswa. Hal yang sama juga diungkapkan oleh (Hendriana, B., Wahyuningsih, W., & Supriadi, 2019) bahwa kegiatan pembelajaran menggunakan media pembelajaran membuat aktivitas siswa menjadi meningkat terlihat dari semangat dan antusias. hal ini juga disetujui oleh (Dewi, K. Y. C., Suarjana, I. M., & Arini, 2016) yang mengatakan bahwa media pembelajaran konkret dipilih karena media nyata sangat cocok untuk mendemonstrasikan sesuatu pada saat menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining*. Contoh media pembelajaran sederhana yang konkret pada materi bangun datar dan bangun ruang seperti, bagian atas gelas, roda sepeda, kaleng susu, dan rambu lalu lintas yang berbentuk lingkaran. Penggunaan media pembelajaran sederhana selain menyenangkan, alat dan bahannya mudah didapatkan karena banyak terdapat disekitar lingkungan siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* berbantuan media pembelajaran sederhana diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga berdampak pada hasil belajar yang memuaskan. Penelitian ini relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yatimah, 2019) dan (Purwati, 2016) bahwa model pembelajaran *student facilitator and explaining* berbantuan media pembelajaran sederhana berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian lainnya adalah penggunaan model pembelajaran *student facilitator and explaining* berbantuan media pembelajaran sederhana untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan motivasi dan hasil belajar antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *student facilitator and explaining* berbantuan media pembelajaran sederhana dengan kelompok siswa yang dibelajarkan tidak menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* berbantuan media pembelajaran sederhana pada siswa kelas V gugus VII Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng tahun pelajaran 2019/2020.

## 2. Metode

Pelaksanaan penelitian dilakukan di kelas V SD Gugus VII Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng. Waktu Penelitian dilaksanakan mulai dari bulan Februari sampai dengan bulan Maret tahun 2020, pada semester II (genap) tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*). Rancangan penelitian yang digunakan yaitu desain *non-equivalent posttest only control group design*.

Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti yang memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan penelitian (Agung, 2014). Banyaknya populasi dalam penelitian ini adalah kelas V di Gugus VII Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng yang terdiri dari 4 sekolah dasar dengan jumlah 99 siswa. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di Gugus VII Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng, telah diketahui jumlah populasi penelitian. Selanjutnya akan dicari sampel penelitian yang digunakan. Sebelum menentukan sampel terlebih dahulu dilakukan uji kesetaraan. Untuk mencari anggota populasi yang homogen, maka dilakukan uji kesetaraan nilai hasil belajar Matematika siswa kelas V SD di Gugus VII Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng dengan menggunakan analisis varian satu jalur (ANOVA A). Uji kesetaraan pada penelitian ini dengan menganalisis nilai hasil belajar Matematika siswa.

Kriteria pengujian, jika  $F_{hitung} > F_{Tabel}$ ,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehinggakelompok tersebut diinterpretasikan tidak setara. Jika  $F_{hitung} < F_{Tabel}$ ,  $H_0$  diterimadan  $H_a$  ditolak, maka kelompok tersebut diinterpretasikan setara. Berdasarkan hasil analisis Anava A pada taraf signifikan 5% diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 2,40 sedangkan nilai  $F_{Tabel}$  sebesar 2,68. Dengan demikian, maka nilai  $F_{hitung} < F_{Tabel}$ , sehingga  $H_0$  diterima. Dari pernyataan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwatidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa kelas V SD di Gugus VII Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng pada mata pelajaran Matematika dinyatakan setara.

Setelah melakukan uji kesetaraan akan dilanjutkan dengan penentuan sampel. Sampel adalah "sebagian dari populasi yang diambil, yang dianggap mewakili seluruh populasi dan diambil dengan menggunakan teknik tertentu" (Agung, 2014). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Random Sampling* yang dirandom kelasnya. Pemilihan sampel penelitian ini tidak dilakukannya pengacakan individu melainkan hanya pengacakan kelas. Untuk menentukan kelas yang akan digunakan sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol maka digunakan cara pengundian. Cara undian dilakukan dengan menulis nama kelas diseluruh populasi pada kertas. Kemudian kertas digulung. Masukkan gulungan kertas ke dalam kotak dan dikocok. Ambil satu gulungan kertas, lalu ambil satu gulungan kertas lain. Berdasarkan undian yang dilakukan kelas yang muncul pertama yang dijadikan sebagai kelas eksperimen sedangkan kelas yang muncul pada undian ke dua yang dijadikan sebagai kelas kontrol.

Dari hasil uji kesetaraan, diperoleh kelas V dari SDN 1 Banjar Bali dan SDN Kampung Kajanan yang terdiri dari 60 siswa sebagai sampel penelitian. Kelas sampel yang telah didapatkan, kemudian diundi lagi untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil undian yang telah diperoleh, yang menjadi kelas eksperimen dalam penelitian ini adalah kelas V SD Negeri 1 Banjar Bali yang berjumlah 30 siswa. Sedangkan kelas kontrol adalah kelas V SD Negeri Kampung Kajanan yang berjumlah 30 siswa. Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* berbantuan media pembelajaran sederhana. Kelas kontrol diberikan perlakuan dengan menggunakan bukan model pembelajaran *student facilitator and explaining* dan tidak berbantuan media pembelajaran sederhana.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode tes dan nontes, dengan jenis tes menggunakan tes pilihan ganda dan nontes menggunakan angket. Tes hasil belajar disesuaikan dengan tingkat kognitif siswa dan nontes motivasi belajar disesuaikan dengan indikator motivasi belajar. Sebelum dilakukan uji coba, tes pilihan ganda dan angket dilakukan uji instrumen oleh pakar yang membidangi

Matematika, kemudian dilakukan tes uji coba, setelah itu dilakukan uji validitas isi, validitas butir tes, reliabilitas, uji tingkat kesukaran, dan uji daya beda. Berikut disajikan instrumen kisi-kisi motivasi dan hasil belajar pada tabel 2 dan 3 sebagai berikut.

**Tabel 2** instrumen kisi-kisi motivasi belajar

Variabel	Indikator	No	Butir Pernyataan	Pernyataan
Motivasi	Adanya keinginan berhasil	1	Jika nilai Matematika saya jelek, saya tidak mau belajar lagi	Negatif
		2	Saya tidak serius dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru	Negatif
		3	Saya tetap berusaha menyelesaikan soal Matematika walaupun sulit	Positif
	Adanya kebutuhan dalam belajar	4	Saya rajin belajar Matematika karena saya tahu manfaat Matematika dalam kehidupan sehari-hari	Positif
		5	Saya selalu mempelajari materi Matematika yang akan diajarkan pada esok hari	Positif
		6	Saya tidak ingin sekolah jika mendapat pelajaran Matematika	Negatif
	Adanya cita-cita masa depan	7	Jika mendapat jam kosong pada mata pelajaran Matematika saya sangat senang	Negatif
		8	Saya berusaha mendapatkan nilai 100 pada pelajaran Matematika	Positif
		9	Saya selalu belajar lebih giat dibandingkan teman-teman yang lain agar dapat terpilih mengikuti olimpiade Matematika	Positif
		10	Jika jawabansaya berbedadengantemanmakasaya akan mengganntijawabansayasehinggagamadenganjawabanteman	Negatif
Adanya penghargaan dalam belajar untuk siswa	11	Saya selalu mengacungkan tangan paling cepat agar dapat mengerjakan soal Matematika di papan tulis	Positif	
	12	Saya semangat mengikuti olimpiade Matematika karena mendapat hadiah dari orang tua	Positif	
	13	Saya sangat senang jika bisa menyelesaikan soal Matematika di papan tulis dengan benar dan diberi tepuk tangan oleh teman-teman	Positif	
	14	Saya tidak akan mengikuti olimpiade Matematika walaupun mendapat piala yang besar	Negatif	
Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar oleh guru	15	Saya merasa senang dan tidak bosan jika belajar Matematika dengan menggunakan media sederhana	Positif	
	16	Saya merasa lebih cepat mengerti jika belajar tentang volume kubus dan balok jika bapak/ibu guru memberikan kami kesempatan untuk menjelaskannya kepada teman yang lain	Positif	
	17	Saya merasa bosan belajar Matematika dengan menggunakan media pembelajaran	Negatif	
Jumlah				<b>10</b> <b>7</b> <b>17</b>

**Tabel 3** instrumen kisi-kisi hasil belajar

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Tingkat Kognitif						Bentuk Soal	Jumlah Soal	Nomor Soal
			C1	C2	C3	C4	C5	C6			
1	3.5 Menjelaskan, dan menentukan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume (seperti kubus satuan) serta hubungan pangkat tiga dengan akar pangkat tiga.	3.5.1 Memahami unsur-unsur balok		√					Pilihan Ganda	2	1, 2
		3.5.2 Menganalisis unsur-unsur kubus				√			Pilihan Ganda	4	6, 7, 8, 9
		3.5.3 Menentukan satuan kubus yang menyusun bangun ruang					√		Pilihan Ganda	3	3, 4, 5
2	4.5 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume.	4.5.1 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume balok.			√				Pilihan Ganda	3	10, 11, 12
		4.5.2 Memecahkan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan volume kubus				√			Pilihan Ganda	3	13, 14, 15
		4.5.3 Membandingkan antara volume kubus dengan volume balok						√	Pilihan Ganda	4	16, 17, 18, 19
									<b>Jumlah</b>	<b>19</b>	

Metode teknik analisis data yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu ada dua teknik analisis deskriptif dan uji prasyarat. Analisis statistik deskriptif yang digunakan yaitu, skor rata-rata (mean) tiap-tiap variabel dikonversikan dengan menggunakan kriteria rata-rata ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi), serta untuk menentukan skala penilaian lima. Sedangkan uji prasyarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis data utama untuk menguji hipotesis penelitian yaitu uji normalitas sebaran data di tiap kelompok dan uji homogenitas varians antar kelompok. Analisis yang digunakan untuk menganalisis satu variabel bebas (model pembelajaran *student facilitator and explaining* berbantuan media pembelajaran sederhana) terhadap dua variabel terikat (motivasi belajar dan hasil belajar siswa) adalah dengan menggunakan analisis *Multivariate Analisis of Variance* (MANOVA).

### 3. Hasil dan Pembahasan

Data tentang motivasi belajar siswa pada kelompok eksperimen yang mengikuti model pembelajaran Student Facilitator and Explaining berbantuan media pembelajaran sederhana mempunyai skor minimal = 17; skor maksimal = 68; rentangan = 25; banyak kelas interval = 6; panjang kelas interval = 5; rata-rata = 56,83; simpangan baku (SD) = 6,207; modus = 61; dan median = 62,25. Berdasarkan data yang ada didapat rata-rata skor motivasi belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran student facilitator and explaining berbantuan media pembelajaran sederhana adalah 56,83, berada pada interval 55,25 s/d 68 dengan kategori **sangat tinggi**. Sedangkan data tentang motivasi belajar siswa pada kelompok kontrol yang tidak mengikuti model pembelajaran student facilitator and explaining berbantuan media pembelajaran sederhana mempunyai skor minimal = 17; skor maksimal = 68; rentangan = 25; banyak kelas interval = 6; panjang kelas interval = 5; rata-rata = 35,66; simpangan baku (SD) = 5,57; modus = 52,7, dan median = 52,4. Berdasarkan data yang didapatkan rata-rata skor motivasi belajar siswa yang tidak mengikuti model pembelajaran Student Facilitator and Explaining berbantuan media pembelajaran sederhana adalah 35,66, berada pada interval 38,25 s/d 46,75 dengan kategori **sedang**.

Data tentang hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen yang mengikuti model pembelajaran Student Facilitator and Explaining berbantuan media pembelajaran sederhana mempunyai skor minimal = 0; skor maksimal = 19; rentangan = 38; banyak kelas interval = 6; panjang kelas interval = 7; rata-rata = 13,5; simpangan baku (SD) = 8,86; modus = 71,5, dan median = 71. Berdasarkan data yang didapatkan rata-rata skor motivasi belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran student facilitator and explaining berbantuan media pembelajaran sederhana adalah 13,5, berada pada interval 11,08 s/d 14,24 dengan kategori **tinggi**. Sedangkan data tentang hasil belajar siswa pada kelompok kontrol yang tidak mengikuti model pembelajaran student facilitator and explaining berbantuan media pembelajaran sederhana mempunyai skor minimal = 0; skor maksimal = 12; rentangan = 38; banyak kelas interval = 6; panjang kelas interval = 7; rata-rata = 9,3; simpangan baku (SD) = 8,13; modus = 53,58, dan media = 64,66. Berdasarkan data yang didapatkan rata-rata skor hasil belajar siswa yang tidak mengikuti model pembelajaran student facilitator and explaining berbantuan media pembelajaran sederhana adalah 9,3, berada pada interval 7,92 s/d 11,08 dengan kategori **sedang**. Berdasarkan hasil post test motivasi dan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terlihat adanya perbedaan yang signifikan.

Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan motivasi dan hasil belajar model pembelajaran *student facilitator and explaining* berbantuan media pembelajaran sederhana. Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian prasyarat terhadap sebaran data yang meliputi uji normalitas dan homogenitas terhadap data hasil belajar IPA siswa sebagai prasyarat penggunaan uji t. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan teknik statistik *Shapiro-Wilk*. Uji normalitas sebaran data dilakukan menggunakan skor post-test motivasi dan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut merupakan hasil perhitungan uji normalitas sebaran data yang disajikan pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Uji Normalitas *Saphiro Willk*

		Test Of Normality		
Kelas		Statistic	<i>Saphiro Willk</i> df	Sig.
Motivasi Belajar Siswa	Model pembelajaran <i>student facilitator and explaining</i> berbantuan media pembelajaran sederhana	0,954	30	0,214
	Tidak menggunakan model pembelajaran <i>student facilitator and explaining</i> berbantuan media pembelajaran sederhana	0,955	30	0,231

Hasil Belajar Siswa	<i>explaining</i> berbantuan media pembelajaran sederhana	<i>student facilitator and explaining</i> berbantuan media pembelajaran sederhana	0,957	30	0,253
	Tidak menggunakan model pembelajaran <i>student facilitator and explaining</i> berbantuan media pembelajaran sederhana		0,946	30	0,133

Berdasarkan Tabel 4. didapatkan bahwa nilai statistik motivasi belajar siswa dengan model pembelajaran *student facilitator and explaining* berbantuan media pembelajaran sederhana adalah 0,954 dengan probabilitas 0,214, nilai statistik motivasi belajar siswa dengan tidak menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* berbantuan media pembelajaran sederhana adalah 0,955 dengan probabilitas 0,231, nilai statistik hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *student facilitator and explaining* berbantuan media pembelajaran sederhana adalah 0,957, dengan probabilitas 0,253, nilai statistik hasil belajar siswa dengan tidak menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* berbantuan media pembelajaran sederhana adalah 0,946, dengan probabilitas 0,133. Karena semua nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data variabel motivasi dan hasil belajar siswa pada model pembelajaran *student facilitator and explaining* berbantuan media pembelajaran sederhana dan pembelajaran dengan tidak menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* berbantuan media pembelajaran sederhana terdistribusi normal.

Uji homogenitas pada variabel terikat motivasi dan hasil belajar dilakukan dengan dua cara yaitu dengan uji homogenitas secara bersama-sama dan uji homogenitas secara terpisah. Uji homogenitas secara bersama-sama menggunakan uji *Box's M* dan secara sendiri-sendiri menggunakan *Levene's Test*.

Uji homogenitas secara bersama-sama menggunakan uji *Box's M* menghasilkan angka signifikansi 0,856, dan secara sendiri-sendiri menggunakan *Levene's Test* untuk motivasi belajar dengan angka signifikansi 0,189 dan untuk hasil belajar dengan angka signifikansi 0,584. Pengujian homogenitas dalam penelitian ini dibantu dengan menggunakan SPSS 16.0 For Windows.

Berdasarkan hasil analisis data di atas, angka signifikansi yang dihasilkan dari motivasi dan hasil belajar siswa secara bersama-sama maupun terpisah yaitu > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan analisis motivasi dan hasil belajar siswa adalah homogen sehingga uji hipotesis menggunakan analisis MANOVA (*Multivariate Analysis of Varians*) dapat dilanjutkan.

**Tabel 5** Hasil Uji Hipotesis Pertama Data Motivasi Belajar Siswa

Motiva	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
si Belajar	232,06	1	232,06	6,213	0,016
	7		7		

Berdasarkan hasil analisis dengan uji MANOVA data motivasi belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* berbantuan media pembelajaran sederhana dengan siswa yang dibelajarkan tidak menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* berbantuan media pembelajaran sederhana menghasilkan F sebesar 6,213, df = 1, dan Sig = 0,016 yang berarti signifikansi < 0,05. Dengan melihat signifikansi yang < 0,05 maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Hasil pengujian hipotesis pertama ini sejalan dengan

hasil penelitian yang dilakukan oleh (Aziz, 2015) bahwa terdapat hasil yang signifikan antara model pembelajaran *student facilitator and explaining* dengan minat dan motivasi belajar siswa.

**Tabel 6** Hasil Uji Hipotesis Kedua Data Hasil Belajar Siswa

Hasil Belajar	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
	5264,0 67	1	5264,0 67	63,556	0,000

Berdasarkan hasil analisis dengan uji MANOVA data hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* berbantuan media pembelajaran sederhana dengan siswa yang dibelajarkan tidak menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* berbantuan media pembelajaran sederhana menghasilkan F sebesar 63,556,  $df = 1$  dan  $Sig = 0,000$  yang berarti signifikansi  $< 0,05$ . Dengan melihat signifikansi yang  $< 0,05$  maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Hasil pengujian hipotesis kedua ini sejalan dengan hasil peneliti lain oleh (Yuwandari, 2018) dan (Widyastuti, 2018) bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *student facilitator and explaining* dengan hasil belajar siswa. Efektifnya model pembelajaran *student facilitator and explaining* dalam meningkatkan hasil belajar juga diungkapkan dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yurnalis, 2016).

**Tabel 7** Ringkasan Hasil Analisis Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD dengan Uji MANOVA

	Effect	Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Intercept	Pilla's Trace	0,993	3,935E3 <sub>a</sub>	2,000	57,000	0,000
	Wilks' Lambda	0,007	3,935E3 <sub>a</sub>	2,000	57,000	0,000
	Hotelling's Trace	138,083	3,935E3 <sub>a</sub>	2,000	57,000	0,000
	Roy's Largest Root	138,083	3,935E3 <sub>a</sub>	2,000	57,000	0,000
Kelas	Pilla's Trace	0,560	36,296 <sup>a</sup>	2,000	57,000	0,000
	Wilks' Lambda	0,440	36,296 <sup>a</sup>	2,000	57,000	0,000
	Hotelling's Trace	1,274	36,296 <sup>a</sup>	2,000	57,000	0,000
	Roy's Largest Root	1,274	36,296 <sup>a</sup>	2,000	57,000	0,000

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.14 nilai F Pillae Trace ( $F = 36,296$ ), Wilks' Lambda ( $F = 36,296$ ), Hotelling's Trace ( $F = 36,296$ ), Roy's Largest Root ( $F = 36,296$ ) yang seluruhnya memiliki signifikansi 0,000 atau  $< 0,05$ . Berdasarkan analisis data tersebut sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Jadi, dari hasil hipotesis ketiga yaitu terdapat perbedaan yang signifikan motivasi dan hasil belajar siswa secara simultan antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *student facilitator and explaining* berbantuan media pembelajaran sederhana dan yang tidak dibelajarkan dengan model pembelajaran *student facilitator and explaining* berbantuan media pembelajaran sederhana di SD gugus VII Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng tahun pelajaran 2019/2020.

Hasil analisis ini juga dibuktikan langsung melalui pengamatan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hasil temuan pada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan berupa model pembelajaran *student facilitator and explaining* berbantuan media

pembelajaran sederhana pada mata pelajaran Matematika sebagai berikut. Pertama, siswa lebih bersemangat dan membiasakan diri untuk berani mengeluarkan pendapat dan berbicara di depan kelas. Kedua, siswa diberikan kesempatan dalam berdiskusi bersama teman-temannya dengan memahami dan menggunakan secara langsung media pembelajaran sederhana yang sudah disediakan untuk menjawab soal yang diberikan. Ketiga, siswa diberikan kesempatan untuk berkomentar atau menambahkan penjelasan dari kelompok penyaji apabila dirasa ada penjelasan yang kurang tepat. Keempat, adanya masalah berupa soal-soal yang disajikan dalam pembelajaran membuat siswa aktif secara fisik dan mental untuk melatih berfikir kritis siswa. Siswa tampak gigih dan teliti dalam mencari penyelesaian masalah. Siswa dituntut untuk dapat mengingat kembali tentang konsep-konsep Matematika yang telah dipelajari. Selain itu siswa juga diberikan kebebasan dalam untuk melatih kreativitas dan ketereampilan berpikir kritis dalam menyelesaikan permasalahan yang disajikan. Dengan adanya metode pembelajaran *student facilitator and explaining* dan media pembelajaran sederhana yang digunakan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga pada saat proses pembelajaran siswa dapat berperan aktif dalam memahami pembelajaran Matematika khususnya pada materi volume kubus dan balok di kelas V SD. Dilengkapi dengan adanya kelebihan dari metode pembelajaran *student facilitator and explaining* sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu meningkatkan rasa percaya diri, menumbuhkan rasa mau mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain, berani berpendapat, mandiri dan bertanggung jawab. Temuan ini diperkuat oleh (Rodiya, 2018) yang mengatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* merupakan salah satu model untuk meningkatkan motivasi siswa agar berani menyampaikan pendapat dalam hasil akhir diskusi. Selain itu, Salah satu manfaat yang didapatkan jika menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* adalah siswa dapat memahami konsep materi pelajaran secara mandiri. Pentingnya pemahaman konsep Matematika diungkapkan oleh (Isrok'atun., Nurdinah Hanifah., Maulana Imam., 2020) bahwa menguasai Matematika tidak cukup dengan menghafal perlu aktivitas pemahaman fakta, konsep dan generalisasi dengan cara siswa menemukannya sendiri sehingga terjadi proses belajar yang bermakna (*meaningful learning*).

Sedangkan di kelas kontrol tidak menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* berbantuan media pembelajaran sederhana, pada proses pembelajaran siswa terlihat pasif karena siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru yang menjelaskan materi dipapan tulis. Siswa merasa jenuh dan tidak aktif dalam melakukan proses tanya jawab pada saat proses pembelajaran, selain itu tidak adanya media pembelajaran konkret yang digunakan membuat siswa lebih lambat dalam memahami materi sehingga menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa di kelas kontrol

Perbedaan yang ditemukan pada motivasi dan hasil belajar siswa saat proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* berbantuan media pembelajaran sederhana dengan pembelajaran yang tidak menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* berbantuan media pembelajaran sederhana ini terjadi karena adanya perlakuan yang berbeda yang diberikan baik pada langkah-langkah pembelajaran, suasana pembelajaran, media pembelajaran, sikap guru yang memberikan siswa kesempatan untuk bekerja sama memahami materi dengan kelompoknya dan menyampaikan hasil diskusi kepada teman antar kelompok.

Bertambahnya motivasi belajar siswa akan menyebabkan hasil belajar siswa yang meningkat pula. Jika motivasi belajar siswa meningkat tentu akan berdampak pada hasil belajar yang dihasilkan (Ricardo & Meilani, 2017). Salah satu sebab bertambahnya motivasi belajar siswa adalah penggunaan media pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran terjadi interaksi antar siswa, hal ini dapat dilihat dari siswa yang berdiskusi dengan kelompoknya dalam menyelesaikan soal menggunakan media pembelajaran sederhana yang bernama "kotak pintar" tentang materi volume kubus dan balok. Penggunaan media pembelajaran sederhana juga disesuaikan dengan perkembangan kognitif siswa.

Hasil dari pelaksanaan penelitian ini ditemukan bahwa model pembelajaran *student facilitator and explaining* berbantuan media pembelajaran sederhana mampu memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami materi dengan mudah dan menyenangkan. Pada penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* siswa juga dilatih untuk meningkatkan kemandirian dan keberanian sehingga siswa memiliki rasa percaya diri dan semangat untuk belajar. Dengan adanya metode pembelajaran *student facilitator and explaining* dan media pembelajaran sederhana yang digunakan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga pada saat proses pembelajaran siswa dapat berperan aktif dalam memahami pembelajaran Matematika khususnya pada materi volume kubus dan balok di kelas V SD. Pada mata pelajaran Matematika menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* berbantuan media pembelajaran sederhana sangat tepat diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh (Surahmadi, 2016) menemukan hasil bahwa dengan menggunakan media pembelajaran ternyata peserta didik yang memiliki motivasi yang tinggi juga memperoleh belajar yang tinggi pula.

Penelitian lain yang mendukung penelitian ini dilakukan oleh (Widiasih et al., 2019) melakukan penelitian tentang hasil belajar Matematika siswa secara bersama-sama antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model *student facilitator and explaining* berbasis Tri Kaya Parisudha dan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional pada siswa kelas III SD gugus IV Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng tahun pelajaran 2017/2018 ( $P < 0,05$ ). Berdasarkan hasil analisis dan penelitian pendukung yang sesuai dengan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *student facilitator and explaining* berbantuan media pembelajaran sederhana berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD di gugus VII Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng tahun pelajaran 2019/2020.

#### 4. Simpulan

Pembelajaran *student facilitator and explaining* berbantuan media pembelajaran sederhana memudahkan siswa dalam memahami materi dan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini terbukti berdasarkan hasil analisis data rata-rata motivasi belajar siswa kelompok eksperimen berjumlah 57,37 sedangkan kelompok kontrol berjumlah 53,43. Hasil analisis data rata-rata hasil belajar siswa kelompok eksperimen berjumlah 67,00 sedangkan kelompok kontrol 48,27. Ini berarti bahwa motivasi dan hasil belajar siswa kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Selanjutnya, hasil analisis hipotesis MANOVA menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan motivasi dan hasil belajar Matematika secara parsial dan simultan dengan taraf signifikansi  $0,000 < 0,05\%$ . Dengan demikian model pembelajaran *student facilitator and explaining* berbantuan media pembelajaran sederhana berpengaruh positif terhadap motivasi dan hasil belajar Matematika siswa kelas V SD gugus VII Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng tahun pelajaran 2019/2020.

Saran dari peneliti yang dapat disampaikan adalah (1) bagi siswa diharapkan untuk meningkatkan rasa kesungguhan dan ketekunan dalam mengikuti pembelajaran model *student facilitator and explaining* berbantuan media pembelajaran sederhana sehingga dapat memberikan pengalaman yang sangat berharga dalam mengembangkan motivasi dan hasil belajar siswa. (2) Bagi Ibu Bapak guru di sekolah dasar agar terus semangat dalam berinovasi mengembangkan pembelajaran yang kreatif, efektif dan menyenangkan yang didukung oleh berbagai media pembelajaran baik berupa media konkret, visual, audio visual maupun alat peraga lainnya untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam mengelola pembelajaran. (3) Bagi kepala sekolah diharapkan dapat mengambil kebijakan untuk menerapkan model pembelajaran *student facilitator and explaining* berbantuan media pembelajaran sederhana pada mata pelajaran ataupun jenjang yang berbeda yang disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan. (4) Bagi peneliti lain yang mengadakan penelitian lebih lanjut tentang pembelajaran model *student facilitator and explaining*

berbantuan media pembelajaran sederhana pada mata pelajaran Matematika ataupun yang lainnya yang sesuai, agar penelitian ini dapat dijadikan pedoman untuk penyempurnaan penelitian yang akan dilaksanakan.

### Daftar Pustaka

- Agung, A. A. G. A. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Amelia, C., & Syahputra, E. F. (2019). "Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Untuk Meningkatkan Kemampuan Eksplorasi Mahasiswa". *Jurnal Curere*, 3(1).
- Aziz, A. (2015). "Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* untuk Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Fisika Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Purworejo Tahun Pelajaran 2013/2014". *Radiasi: Jurnal Berkala Pendidikan Fisika*, 6(1), 118–121.
- Basuki, K. H. (2015). "Pengaruh Kecerdasan Spiritual Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika". *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(2).
- Dewi, K. Y. C., Suarjana, I. M., & Arini, N. W. (2016). "Penerapan Model *Student Fasilitator and Explaining* Berbantuan Media Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa". *MIMBAR PGSD Undiksha*, 4(1).
- Hasan, H. W. B., Sundara, K., & Hafisah, H. (2017). "Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explining (SFAE)* terhadap Hasil Belajar Siswa". *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. 5(1), 31–37.
- Hendriana, B., Wahyuningsih, W., & Supriadi, E. (2019). "Pengaruh penggunaan media pembelajaran cangkang kerang terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar di Kab. Sikka Benny". *Jurnal Matematika Ilmiah STKIP Muhammadiyah Kuningan*, 5(2), 1–11.
- Isrok'atun., Nurdinah Hanifah., Maulana Imam., S. (2020). *Pembelajaran Matematika dan Sains Secara Integratif melalui Situation-Based Learning*. UPI Sumedang Press.
- Kustini, W. (2016). "Melalui Metode *Student Facilitator And Explaining (SFAE)* Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Materi Jaring-Jaring Kubus Dan Balok Kelas IV-B Semester II Tahun 2014/2015 Di SD Negeri 2 Surodakan Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek". *Jurnal Pendidikan PROFESIONAL*, 5(2).
- Mashuri, S. (2019). *Media Pembelajaran Matematika*. CV Budi Utama.
- Mirdanda, A. (2018). *Motivasi Berprestasi dan Disiplin Peserta Didik serta Hubungannya dengan Hasil Belajar*. Yudha English Gallery.
- Neolaka, Amos dan Neolaka, G. A. A. (2017). *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan hidup*. PT Kharisma Putra Utama.
- Prihandoko, A. C. (2006). *Pemahaman dan Penyajian Konsep Matematika Secara Benar dan Menarik*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan 2006.
- Purwati. (2016). "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menerapkan Metode *Student Fasilitator and Explaining ( SFAE )* Pada Mata Pelajaran Matematika Dengan Materi

- Jaring-Jaring Kubus Dan Balok Pada Siswa Kelas VI SDN 1 Parakan Trenggalek Semester II Tahun Pelajaran 2013/2014 Parakan Trenggalek Semester II". 2(April), 101–113.
- Rahma, A., & Nurrahmah, A. (2019). "Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* ( SFE ) dan Pengaruhnya terhadap Pemahaman Konsep Matematika". 0812(80), 301–308.
- Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). "Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 79. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8108>
- Rodiyana, R. (2018). "Analisis Model Cooperative Learning Type Student Facilitator and Explaining Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4(1).
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media.
- Sinar. (2018). *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Deepublish.
- Suparmiasih, D. (2015). "Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Melalui Student Facilitator and Explaining Kelas II SDN 3 Ngerdani Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek Semester II Tahun 2012/2013". *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Menengah (JUPEDASMEN)*, 1(2).
- Surahmadi, B. (2016). "Pengaruh Media Pembelajaran Virtual Berbasis Quipper School Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP N 1 Temanggung". *USEJ - Unnes Science Education Journal*, 5(1), 1123–1127. <https://doi.org/10.15294/usej.v5i1.9645>
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenadamedia Grup.
- Uno, H. B. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.
- Widiasih, L. S., Suarjana, I. M., & Renda, N. T. (2019). "Pengaruh Model Pembelajaran SFAE Berbasis *Tri Kaya Parisudha* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa". *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 448. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i4.21780>
- Widyastuti, A. L., & Artikel, I. (2018). "Keefektifan Model *Student Facilitator And Explaining* Berbantuan Mind Map Terhadap Hasil Belajar IPS" 7(3).
- Yatimah. (2019). "Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Materi KPK Dengan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Bagi Siswa Kelas VI". 2(2).
- Yurnalis, Y. (2016). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatiftipe *Student Facilitator And Explaining* ( SFAE ) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa". 1(2), 171–184.

- Yuwandari, I. (2018). "*Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 164 Pekanbaru*".
- Zulfa, U. (2020). "*Mewujudkan Cilacap 4C Melalui Model Pendidikan 435-PE-4C*". In *Wijayakusuma Prosiding Seminar Nasional*. Vol. 1, No, 1–9.